

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan serta penguatan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SMPN 2 Padangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKN memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa serta mengurangi perilaku *bullying* di kelas 7C. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai empati, toleransi, tanggung jawab, cinta damai, dan penghormatan terhadap hak sesama. Adapun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan nilai moral dalam pembelajaran PPKN di SMPN 2 Padangan dilakukan secara terintegrasi melalui pendekatan kontekstual dan dialogis. Guru menanamkan nilai moral dengan mengaitkan materi Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta norma sosial dengan fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan meliputi diskusi dilema moral, pemberian contoh nyata, pembiasaan sikap saling menghormati, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan empatik. Penerapan ini mendorong siswa untuk memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan serta meningkatkan kesadaran bahwa *bullying* bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai moral meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup konsep diri siswa, tingkat

3. pengetahuan tentang bullying, kemampuan pengendalian diri, serta konformitas terhadap teman sebaya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya sekolah, keteladanan guru, dukungan layanan bimbingan dan konseling, keterlibatan komunitas dan orang tua, serta lingkungan sosial yang kondusif. Keberhasilan penerapan nilai moral sangat bergantung pada sinergi antara faktor-faktor tersebut, sehingga diperlukan konsistensi dan kolaborasi seluruh warga sekolah.
4. Persepsi siswa terhadap penguatan nilai moral dalam pembelajaran PPKN menunjukkan respons yang positif. Siswa merasa lebih memahami dampak bullying setelah mendapatkan penguatan nilai moral melalui diskusi, refleksi, serta pembelajaran berbasis kasus. Mereka menyadari bahwa ejekan dan candaan berlebihan dapat menyakiti teman dan
5. menurunkan kepercayaan diri korban. Penguatan nilai moral juga membuat siswa lebih berani menegur teman yang melakukan tindakan tidak pantas serta lebih mampu mengendalikan diri dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran PPKN berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.
6. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa keberhasilan penerapan nilai moral dalam pembelajaran PPKN tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran guru, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan kontekstual dan dialogis yang digunakan memungkinkan siswa mengalami pembelajaran secara reflektif dan aplikatif, sehingga nilai-nilai moral menjadi lebih melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran karakter yang efektif memerlukan interaksi dinamis antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, bukan sekadar penyampaian materi secara teoritis. Dengan kata lain, internalisasi nilai moral akan lebih berhasil ketika siswa diberikan ruang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan prinsip Pancasila dalam konteks nyata, termasuk dalam menanggapi fenomena *bullying*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penerapan dan penguatan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SMPN 2 Padangan.

1. Guru PPKN disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai moral dalam setiap materi pembelajaran secara konsisten, tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui diskusi kasus, refleksi, dan keteladanan sikap sehari-hari agar internalisasi nilai semakin kuat.
2. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi antara guru PPKN, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta orang tua dalam membangun budaya anti-*bullying* sehingga penguatan nilai moral tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah serta menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penguatan nilai moral dalam mengurangi perilaku *bullying*.